

**PERSPEKTIF KONSTRUKTIVISME TERHADAP ISU  
PENGENDALIAN TENAGA KERJA ASING DI JEPANG  
MELALUI *IMMIGRATION CONTROL AND REFUGEE  
RECOGNITION ACT (ICRRA)***

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :**

**Widia Ardhana  
07041282126069**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**“PERSPEKTIF KONSTRUKTIVISME TERHADAP ISU  
PENGENDALIAN TENAGA KERJA ASING DI JEPANG  
MELALUI *IMMIGRATION CONTROL AND REFUGEE  
RECOGNITION ACT (ICRRA)*”**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh :**

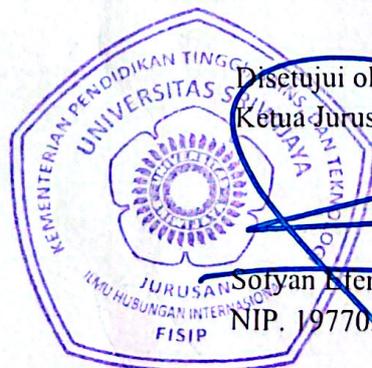
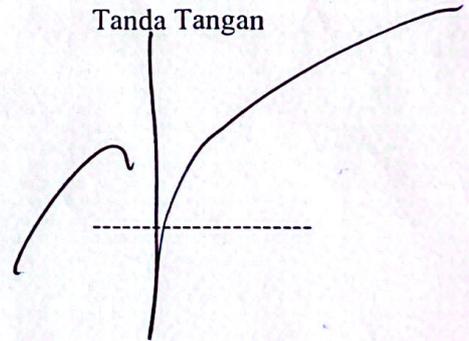
**WIDIA ARDHANA  
07041282126069**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 26 Mei 2025

**Pembimbing I**

**Abdul Halim, S.IP., MA  
NIP. 199310082020121020**

**Tanda Tangan**



**Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,**

**Solyan Efendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003.**

# HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

## “PERSPEKTIF KONSTRUKTIVISME TERHADAP ISU PENGENDALIAN TENAGA KERJA ASING DI JEPANG MELALUI *IMMIGRATION CONTROL AND REFUGEE RECOGNITION ACT (ICRRA)*”

### SKRIPSI

WIDIA ARDHANA  
07041282126069

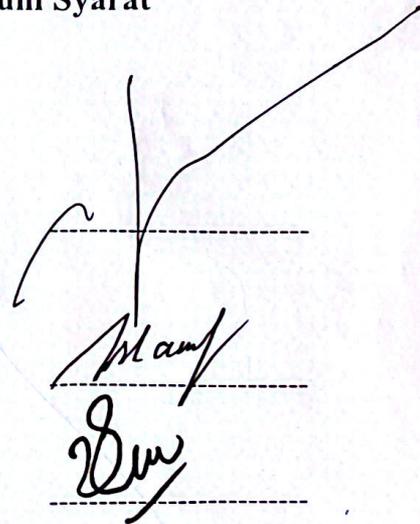
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 19 Mei 2025  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

### TIM PENGUJI

Abdul Halim, S.IP., MA  
Pembimbing Utama

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc  
Ketua Penguji

Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I  
Anggota Penguji



Three handwritten signatures are present, each written over a horizontal dashed line. The signatures are in black ink and appear to be 'Mamf', 'Dun', and another illegible signature.

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,  
  
Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional  
FISIP UNSRI  
  
Sofyan Efendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

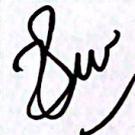
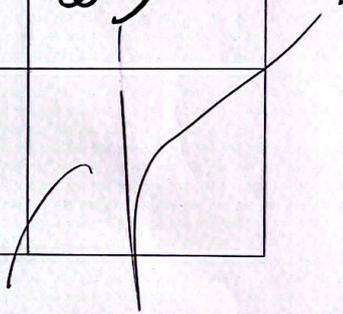
LEMBAR PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

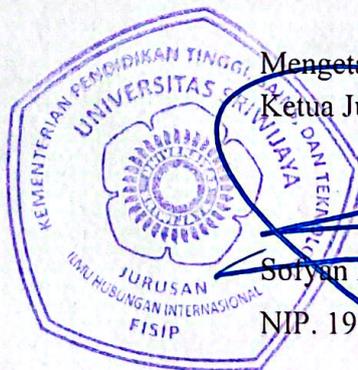
Nama : Widia Ardhana

NIM : 07041282126069

Judul Skripsi : Perspektif Konstruktivisme terhadap Isu Pengendalian Tenaga Kerja Asing di Jepang melalui *Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA)*"

Tanggal Ujian Skripsi : 19 Mei 2025

No	Dosen/Nip	Revisi	Tanda Tangan
1	Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc NIP. 199012062019032017 <hr/> <i>(Penguji 1)</i>	- Cantumkan law yang menyangkut identitas, budaya, dan norma? Jika dalam ICRRA maka lampirkan pasal berapa saja - Lampirkan ICRRA menjadi lampiran	
2	Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I NIP. 199706032023212021 <hr/> <i>(Penguji 2)</i>	Tambahkan data yang mendukung dari 3 dimensi yang digunakan dalam proteksi peningkatan TKA.	
3	Abdul Halim, S.IP., MA NIP. 199310082020121020 <hr/> <i>(Pembimbing 1)</i>		



Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
Sofyan Efendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widia Ardhana

NIM : 07041282126069

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Perspektif Konstruktivisme terhadap Isu Pengendalian Tenaga Kerja Asing di Jepang melalui *Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA)*”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 20 Maret 2025  
Yang Membuat Pernyataan



10000  
METER  
TEMPER  
E: 13AMX13844111

Widia Ardhana  
NIM 07041282126069

## ABSTRAK

Jepang sedang mengalami tantangan serius terkait krisis demografi yang ditandai dengan tingginya angka persentase lansia dan rendahnya angka kelahiran yang mengakibatkan menyusutnya populasi, khususnya pada usia produktif. Fenomena ini menciptakan kebutuhan mendesak akan tenaga kerja asing untuk mengisi banyak kekosongan di berbagai sektor pekerjaan. Meskipun negara-negara lain dengan masalah serupa biasanya membuka pintu bagi imigrasi, namun Jepang tetap mengimplementasikan kebijakan yang terkenal sulit dalam mengendalikan tenaga kerja asing yang tercermin melalui Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA). Ini menciptakan dilema antara Jepang yang membutuhkan tenaga kerja asing untuk mendukung perekonomian, atau Jepang yang memiliki banyak kekhawatiran mengenai integrasi sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perspektif konstruktivisme oleh Alexander Wendt terhadap isu pengendalian tenaga kerja asing melalui ICRRA yang mengedepankan identitas, budaya, dan norma sebagai faktor pembentukan kepentingan dan tindakan negara. Hasil analisis melalui perspektif konstruktivisme menunjukkan bahwa sikap Jepang terhadap pengendalian tenaga kerja asing dikarenakan Jepang ingin menjaga identitas kolektif-Nya sebagai nihonjin, mempertahankan budaya Jepang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional seperti keharmonisan (wa), rasa malu (haji), dan sopan santun (keigo) yang harus dijaga dari pengaruh luar, dan adanya norma yang berdampak jangka panjang dan lebih diterima oleh masyarakat Jepang dibandingkan dengan hanya berfokus pada penerimaan pekerja migran berskala besar. Keputusan Jepang pada Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA) tidak hanya didasarkan pada kepentingan material (seperti kebutuhan tenaga kerja), tetapi juga didorong oleh faktor non-material seperti identitas kolektif, nilai-nilai budaya, dan norma yang telah tertanam dalam masyarakat Jepang secara turun temurun.

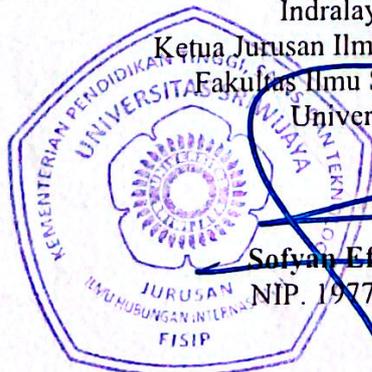
**Kata Kunci:** Jepang, tenaga kerja asing, *Immigration Control and Refugee Recognition Act*, konstruktivisme, krisis demografi

Pembimbing I,

**Abdul Halim, S.IP., MA**  
NIP. 199310082020121020

Indralaya, 26 Mei 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**Sofyan Efendi, S.IP., M. Si**  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

Japan is experiencing serious challenges related to the demographic crisis characterized by a high percentage of elderly people and a low birth rate, resulting in a shrinking population, especially at the productive age. This phenomenon creates an urgent need for foreign labor to fill many vacancies in various job sectors. While other countries with similar problems usually open their doors to immigration, Japan has implemented a notoriously difficult policy of controlling foreign labor reflected through the Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA). This creates a dilemma between Japan needing foreign labor to support the economy, or Japan having many concerns regarding social and cultural integration. This research aims to explain Alexander Wendt's constructivism perspective on the issue of controlling foreign labor through ICRRA that emphasizes identity, culture, and norms as factors shaping state interests and actions. The results of the analysis through the constructivism perspective show that Japan's attitude towards foreign labor control is because Japan wants to maintain its collective identity as *nihonjin*, maintain Japanese culture influenced by traditional values such as harmony (*wa*), shame (*haji*), and manners (*keigo*) that must be maintained from outside influences, and the existence of norms that have a long-term impact and are more accepted by Japanese society than focusing only on large-scale acceptance of migrant workers. Japan's decision on the Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA) is not only based on material interests (such as labor needs), but also driven by non-material factors such as collective identity, cultural values, and norms that have been embedded in Japanese society for generations.

**Keywords:** Japan, foreign labor, Immigration Control and Refugee Recognition Act, constructivism, demographic crisis.

Pembimbing I,

Abdu Halim, S.IP., MA  
NIP. 199310082020121020



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Perspektif Konstruktivisme terhadap isu Pengendalian Tenaga Kerja Asing di Jepang melalui *Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA)***" dengan sebaik mungkin. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada prodi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
3. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, saran, dan wawasan baru yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Dan tak lupa terimakasih atas apresiasi yang disampaikan oleh Bapak kepada anak bimbingan yang bisa menjadi penyemangat dan motivasi bagi penulis.
4. Miss Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik yang membantu penulis dalam memperbaiki penulisan skripsi ini.

5. Miss Yuni Permatasari, S.I.P M.H.I selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik yang membantu penulis dalam memperbaiki penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah berbagi banyak ilmu pengetahuan, wawasan, dan memberikan pengalaman berharga selama masa perkuliahan, yang telah membentuk dan mengembangkan pengetahuan penulis.
7. Seluruh staf Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam urusan administrasi dan pelayanan lainnya selama masa perkuliahan.
8. Pahlawan keluarga, Ayahanda Husrizal Saragih yang telah memberikan doa, dukungan moral yang kuat, serta pengorbanan material yang tak terhitung selama proses pendidikan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas semua kerja keras dan perjuangan yang telah Ayah berikan.
9. Ibu tersayang dan tercantik, Ibunda Kasmawati yang selalu menyemangati dengan penuh kasih sayang, memberikan perhatian tulus dan doa yang tak pernah putus dalam setiap langkah perjalanan studi penulis. Penulis yakin bahwa setiap pencapaian yang diperoleh tidak terlepas dari doa yang dipanjatkan oleh Ibu tercinta. Semoga Ayah dan Ibu panjang umur, sehat dan bahagia selalu.
10. Kakak abang tersayang, Silvia Irma Yunita dan Andri Ardiansyah, S.Kom yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan bantuan secara materi maupun non materi bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
11. Tercinta, *group of girls* 'peh teknik' yang telah berbagi banyak pengalaman, bantuan, dan saling mendukung selama proses penulisan skripsi dan masa perkuliahan.

12. Pemicu semangat, Faturrahman Azziqri yang telah berkontribusi selama dua tahun belakangan ini dalam kehidupan dan proses studi penulis, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, dan apresiasi yang tak terhingga.
13. Sahabat tersayang, Aulia, Natal, Icaa, dan Niska, yang telah menemani penulis sejak duduk di bangku menengah atas, walau terpisah jarak namun para cewek cantik ini tetap menyemangati, memotivasi, mendukung dan mengapresiasi penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa yang tulus, semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Tidak lupa untuk diri sendiri, Widia Ardhana yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan sebaik mungkin, terimakasih telah berani, cerdas, dan berkembang sejauh ini di kota orang. *It's not just about graduating college, but also about everything that you've been through and dealt with on your own.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan bersedia menerima saran dan kritik yang membangun.

Terakhir, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Indralaya, 27 Mei 2025

Widia Ardhana  
07041282126069

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan Penelitian .....	10
1.4    Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>

2.1	Penelitian Terdahulu .....	12
2.2	Kerangka Teori .....	17
2.2.1	Teori Konstruktivisme .....	17
2.3	Alur Pemikiran .....	19
2.4	Argumentasi Utama .....	20
<b>BAB III .....</b>		<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>21</b>
3.1	Desain Penelitian .....	21
3.2	Definisi Konsep .....	21
3.3	Fokus Penelitian .....	24
3.4	Unit Analisis .....	25
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	25
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	26
3.8	Teknik Analisis Data.....	27
3.9	Jadwal Penelitian .....	28
3.10	Sistematika Penulisan .....	29
<b>BAB IV.....</b>		<b>31</b>
<b>GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
4.1	Tantangan Demografi Jepang .....	31

4.2	Sejarah <i>Immigration Control and Refugee Recognition Act</i> (UU Kontrol Imigrasi dan Pengungsi).....	35
4.3	<i>Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA)</i> .....	39
	Undang-Undang Kontrol Imigrasi dan Pengungsi (ICRRA).....	39
<b>BAB V .....</b>		<b>41</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
5.1	Menjaga Identitas Nasional Jepang .....	41
5.2	Mempertahankan Budaya Jepang.....	45
5.3	Norma yang diterima baik Oleh Masyarakat Jepang.....	50
5.4	<i>Immigration Control and Refugee Recognition Act</i> terhadap Identitas, Budaya, dan Norma Jepang.....	54
5.5	Implementasi <i>Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA)</i> terhadap Tenaga Kerja Asing (TKA) di Jepang .....	61
<b>BAB VI.....</b>		<b>69</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>69</b>
6.1	Kesimpulan.....	69
6.2	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1. 1:</b> 10 Negara dengan Persentase Lansia Terbesar di Dunia Tahun 2020 .....	<b>3</b>
<b>Tabel 1. 2:</b> Perbandingan Kebijakan Imigrasi Negara di Masa Krisis Demografi .....	<b>8</b>
<b>Tabel 2. 1:</b> Penelitian Terdahulu .....	<b>12</b>
<b>Tabel 3. 1:</b> Fokus Penelitian.....	<b>24</b>
<b>Tabel 3. 2:</b> Jadwal Penelitian .....	<b>28</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 5. 1 :</b> Sistem Dasar Status Izin Tinggal Pekerja Berketerampilan Spesifik /SSW	<b>62</b>
<b>Gambar 5. 2:</b> Tahap-Tahap Tenaga Kerja Asing Sebelum Bekerja.....	<b>64</b>
<b>Gambar 5. 3:</b> Stratifikasi Sosial Dalam Masyarakat Jepang.....	<b>43</b>

## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
<b>Grafik 1. 1</b> : Grafik Tingkat Pertumbuhan Populasi Tahunan Jepang.....	<b>4</b>
<b>Grafik 1. 2</b> : Jumlah Pekerja Asing Ilegal Di Jepang .....	<b>7</b>
<b>Grafik 4. 1</b> : Grafik Total Fertility Rate In Japan.....	<b>32</b>
<b>Grafik 4. 2</b> : Population Projections For Japan .....	<b>33</b>

## DAFTAR SINGKATAN

GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HSFP	: <i>Highly Skilled Foreign Professional</i>
ICRRA	: <i>Immigration Control and Refugee Recognition Act</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
SSW	: <i>Specified Skilled Workers</i>
TITP	: <i>Technical Intern Trainee Program</i>
TFR	: <i>Total Fertility Rate</i>
TKA	: Tenaga Kerja Asing
UDHR	: <i>Universal Declaration of Human Rights</i>
WNA	: Warga Negara AsinG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan atas tenaga kerja semakin ketat dikarenakan globalisasi telah menciptakan pasar kerja yang lebih luas dan kompetitif yang memungkinkan talenta dari berbagai negara bersaing dalam satu arena. Bersamaan dengan itu, kemajuan teknologi terutama di bidang kecerdasan buatan menambah kompleksitas persaingan karena manusia kini harus bersaing tidak hanya dengan sesama manusia, tetapi juga dengan mesin. Ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja yang tersedia, serta distribusi lapangan kerja yang tidak merata semakin memperketat persaingan. Selain itu, tuntutan akan kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang semakin tinggi membuat pencari kerja harus terus meningkatkan kompetensi mereka. Semua faktor ini menciptakan lingkungan kerja yang sangat kompetitif dan mendorong individu untuk terus beradaptasi dan mengembangkan diri agar tetap relevan dalam pasar tenaga kerja yang dinamis. (Mu`tafi, 2020)

Oleh karena itu setiap tenaga kerja diharapkan memiliki pendidikan formal dan non formal untuk bisa dipekerjakan. Pendidikan formal yang meliputi; jenjang dasar, menengah, dan tinggi, tidak lagi cukup menjadi satu-satunya bekal untuk bertahan dalam era modern saat ini. Fenomena banyaknya sarjana yang masih menganggur menunjukkan bahwa gelar akademis saja tidak menjamin kesuksesan di dunia kerja, hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan tambahan yang sebenarnya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak terbatas pada institusi pendidikan. Ia dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk pembelajaran mandiri dan pengalaman hidup. Ini seperti konsep pembelajaran sepanjang hayat yang

menekankan bahwa proses pendidikan berlangsung terus-menerus selama seseorang hidup. Pendidikan non-formal yang sangat penting mencakup penguasaan bahasa asing, pemahaman dan keterampilan dalam bidang teknologi informasi, serta pelatihan soft skill. Kemampuan-kemampuan ini telah menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing individu di pasar tenaga kerja global yang semakin kompetitif. (Syaadah & dkk, 2022)

Dalam era globalisasi saat ini, terjadi pergerakan tenaga kerja yang masif melintasi batas-batas negara didorong oleh pencarian upah yang lebih tinggi. Tenaga kerja dengan kualifikasi tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan kompensasi yang lebih baik di pasar global. Fenomena ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya mempercepat perputaran modal dan informasi, tetapi juga mempengaruhi dinamika pasar tenaga kerja internasional. Arus migrasi tenaga kerja yang kita saksikan merupakan hasil dari perbedaan kondisi ekonomi di tiga kelompok negara yaitu negara maju, negara industri baru, dan negara berkembang.

Di negara-negara maju, keberhasilan pembangunan ekonomi telah menghasilkan standar upah dan kondisi kerja yang lebih baik. Sementara itu, negara-negara industri baru yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat membutuhkan tenaga kerja terampil dari negara maju, sambil juga menarik pekerja untuk pekerjaan yang lebih mengandalkan tenaga fisik dari negara-negara berkembang. Situasi ini menciptakan pola migrasi tenaga kerja yang kompleks, di mana terjadi pergerakan tenaga ahli dari negara maju ke negara industri baru, serta perpindahan pekerja kasar dari negara berkembang dan miskin ke negara-negara yang lebih makmur. (BPHN Kemenkumham RI, 2005) Fenomena ini menggambarkan bagaimana globalisasi telah mentransformasi pasar tenaga kerja menjadi sebuah ekosistem global yang saling terhubung, yaitu keterampilan dan keahlian menjadi komoditas yang diperdagangkan secara internasional.

Salah satu negara yang membutuhkan banyak tenaga kerja yaitu Jepang, Jepang ialah negara dengan populasi sekitar 123 juta jiwa menghadapi masalah *aging population* yang serius. Meskipun mengalami kekurangan tenaga kerja akut di berbagai sektor, jumlah TKA di Jepang relatif rendah. Tercatat pada Oktober 2023 jumlah TKA di Jepang baru mencapai 2.05 juta orang atau sekitar 1,65% dari total populasi Jepang pada 2023. (Reuters, 2024) Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya yang juga mengalami penuaan, apalagi mengingat bahwa Jepang memiliki ekonomi yang jauh lebih besar (Putra, 2023) dan kebutuhan tenaga kerja yang mendesak akibat penuaan populasi dan sebagai negara nomor 1 yang memiliki persentase lansia terbesar di dunia. (Population Reference Bureau, 2020)

**Tabel 1. 1 : 10 negara dengan persentase lansia terbesar di dunia tahun 2020**

Rank	Country	% 65+*	Age 65-74	Age 75-84	Age 85 and over	65+ Pop. (in Millions)	Total (in Millions)
1	Japan	28.2	50	34	16	35.58	126.18
2	Italy	22.8	49	35	16	13.76	60.34
3	Finland	21.9	58	30	12	1.21	5.52
4	Portugal	21.8	51	35	14	2.24	10.27
5	Greece	21.8	48	35	17	2.33	10.70
6	Germany	21.4	47	39	14	17.78	83.10
7	Bulgaria	21.3	59	31	9	1.49	6.98
8	Croatia	20.4	54	34	12	0.83	4.05
9	France	20.3	54	29	17	13.16	64.83
10	Latvia	20.3	50	36	15	0.39	1.91

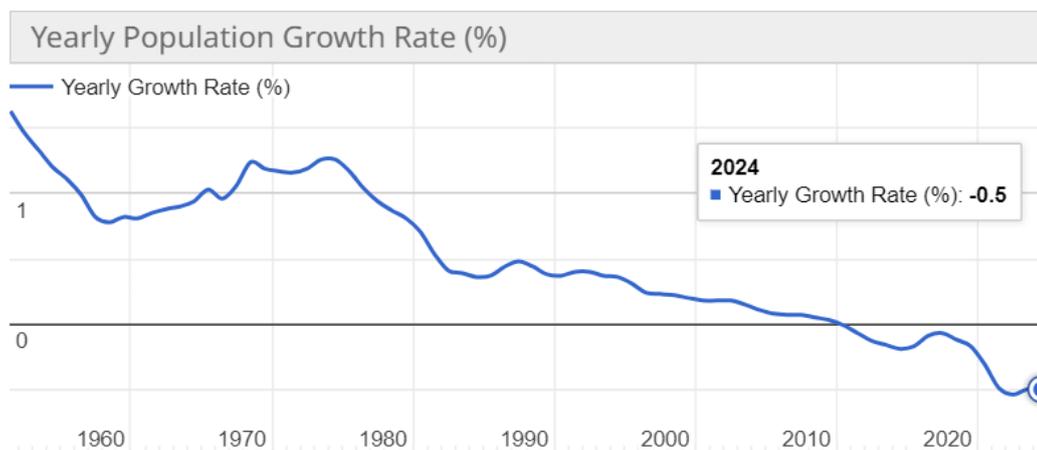
Sumber: Population Reference Bureau

Saat ini Jepang tengah menghadapi permasalahan serius terkait *aging population* yang menjadi isu krusial dalam perkembangan negara tersebut. Bisa dilihat dari tabel data diatas bahwa tahun 2020, populasi Jepang yang berusia 65 tahun ke atas sebesar 35.58 juta jiwa, data ini menunjukkan terjadinya kenaikan populasi untuk berusia 65 tahun ke atas sebesar  $\pm$  4,20% di tahun 2023, karena Berdasarkan data dari *Demographic Changes In Asia And The*

*Pacific*, populasi lansia berusia 65 tahun ke atas di Jepang tahun 2023 telah mencapai sekitar 37.072 juta jiwa atau sekitar 30,1% dari total penduduk. Hal ini menjadikan Jepang sebagai negara dengan persentase penduduk lanjut usia tertinggi di dunia. (Population Reference Bureau, 2020)

Fenomena ini tidak terjadi begitu saja, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor pertama adalah terjadinya penurunan angka kelahiran yang drastis (*shoushika*) yang dipengaruhi oleh pergeseran pola hidup modern, kecenderungan menunda pernikahan (*bankonka*) dan kelahiran (*bansanka*), tingginya biaya hidup, serta minimnya dukungan sistem pengasuhan anak. Faktor kedua yaitu terjadinya urbanisasi masif yang mendorong eksodus generasi muda dari desa ke kota-kota besar, menyebabkan daerah pedesaan hanya dihuni oleh populasi lansia. Faktor ketiga adalah tingginya angka harapan hidup masyarakat Jepang yang mencapai 85,03 tahun pada 2023 yang didukung oleh kualitas kesehatan, gizi, dan akses fasilitas kesehatan yang memadai. Ketiga faktor utama tersebut saling mempengaruhi dan menciptakan kondisi dimana populasi lansia terus bertambah sementara regenerasi penduduk berjalan lambat dan menciptakan ketidakseimbangan demografis yang serius di Jepang. (Eryano & dkk, 2023)

**Grafik 1. 1 : Grafik tingkat pertumbuhan populasi tahunan Jepang**



Sumber: worldometer 2024

Berdasarkan grafik *Yearly Population Growth Rate* Jepang, terlihat penurunan yang sangat signifikan dalam pertumbuhan populasi negara tersebut. Pada tahun 2024, Jepang mencatatkan pertumbuhan populasi negatif sebesar -0,5%, yang menunjukkan penurunan drastis dibandingkan dengan periode tahun 1960-an dimana pertumbuhan populasi masih berada di atas 1%. Data terkini menunjukkan bahwa populasi Jepang per Oktober 2024 adalah sekitar 123.554.984 jiwa, yang mencerminkan dampak dari pertumbuhan negatif tersebut. Angka pertumbuhan -0,5% (Worldometer, 2024) ini mengindikasikan bahwa Jepang sedang mengalami pengurangan populasi yang serius, dimana jumlah kematian melebihi jumlah kelahiran. Situasi ini merupakan hasil dari proses panjang penurunan tingkat pertumbuhan populasi yang telah berlangsung selama beberapa dekade, yang dipicu oleh berbagai faktor. Kondisi ini semakin mempertegas posisi Jepang sebagai negara yang menghadapi tantangan serius dalam hal *aging population* dan penurunan demografis.

Fenomena ini tentu menjadi kegelisahan tersendiri bagi banyak negara, terutama Jepang karena memicu banyak dampak negatif yang signifikan, seperti dalam aspek perekonomian terjadinya pengurangan jumlah tenaga kerja produktif yang berdampak serius pada pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan sistem pensiun. Penurunan populasi usia produktif telah menyebabkan kelangkaan tenaga kerja yang signifikan yang berpengaruh pada pertumbuhan GDP tahunan. Menurut survei terbaru IMF, penurunan populasi sebanyak 308.000 orang pada tahun 2016 telah mempengaruhi pertumbuhan GDP tahunan yang diproyeksikan akan turun satu poin persentase dari 2020 hingga 2050. (Respatiadi, Jalaluddin, & Munandar, 2024) Situasi ini memberikan tekanan besar pada sistem keuangan negara karena menurunnya jumlah pekerja yang berkontribusi membayar pajak dan iuran pensiun, sementara itu jumlah penerima manfaat pensiun di negara tersebut terus bertambah. Permasalahan ini diperparah dengan meningkatnya beban pada sistem kesehatan dan perawatan lansia, dimana permintaan layanan kesehatan dan perawatan jangka panjang terus

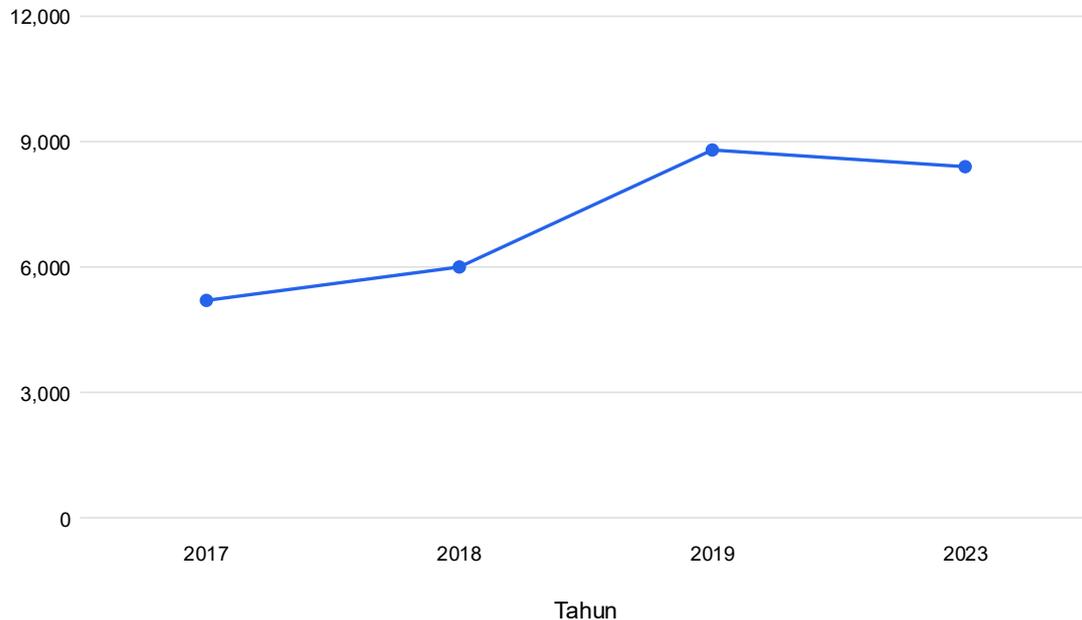
meningkat, namun jumlah tenaga profesional kesehatan seperti dokter, perawat, dan pekerja perawatan justru mengalami penurunan. (Eryano & dkk, 2023)

Dari sisi sosial, fenomena *aging population* telah mengubah struktur masyarakat Jepang secara fundamental. Arus urbanisasi yang masif telah mendorong perpindahan generasi muda dari daerah pedesaan menuju kota-kota besar yang menyebabkan daerah pedesaan didominasi oleh populasi lansia. Kondisi ini menciptakan ketimpangan demografis antara wilayah desa dan kota, serta memunculkan masalah isolasi sosial di kalangan penduduk lanjut usia. Transformasi struktur keluarga dari *extended family* menjadi *nuclear family* juga mengakibatkan banyak lansia yang harus hidup mandiri tanpa dukungan keluarga yang memadai. Dampak lain yang tidak kalah serius terlihat pada sistem kesejahteraan sosial, dimana terjadi peningkatan signifikan pada beban layanan kesejahteraan seperti pelayanan kesehatan dan perawatan jangka panjang. Situasi ini semakin diperburuk dengan realitas bahwa jumlah penduduk usia produktif yang dapat mendukung sistem ini terus berkurang. Populasi lansia juga lebih rentan mengalami berbagai penyakit kronis seperti kanker, gangguan jantung, dan penyakit serebrovaskular yang membutuhkan penanganan medis khusus dan biaya perawatan tinggi. Hal ini menciptakan tekanan yang sangat besar pada anggaran kesehatan nasional dan keseluruhan sistem jaminan sosial negara. (Eryano & dkk, 2023)

Dari sisi keamanan nasional, fenomena *aging population* juga mengancam keamanan militer Jepang karena berkurangnya populasi usia muda yang dapat direkrut sebagai personel militer. Meskipun pemerintah Jepang telah membuka kesempatan bagi pekerja asing untuk mengisi kekosongan tenaga kerja, kebijakan ini justru menimbulkan kekhawatiran baru terkait potensi gangguan terhadap harmoni sosial dan identitas budaya Jepang yang cenderung homogen. Mereka memandang kehadiran orang asing termasuk pekerja imigran sebagai ancaman terhadap keharmonisan dan homogenitas masyarakat mereka. (Respatiadi,

Jalaluddin, & Munandar, 2024) Inilah yang mengakibatkan tingginya resistensi terhadap penerimaan tenaga kerja asing di Jepang, terutama tenaga kerja asing ilegal

**Grafik 1. 2: Jumlah Pekerja Asing Ilegal di Jepang**



Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber

Terjadinya peningkatan pada jumlah pekerja asing ilegal di Jepang di tahun 2017 hingga 2019, yang dimulai dari 9.134 pekerja pada 2017, meningkat menjadi 10.086 pekerja di tahun 2018, dan mencapai puncaknya pada tahun 2019 dengan 12.816 pekerja. (ISA , 2019) Dan terjadi sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi 12.384 pekerja. (Tang, 2024)

Pekerja asing legal maupun ilegal berbeda dengan orang Jepang, baik secara budaya maupun bahasa sehingga sulit berasimilasi dengan masyarakat Jepang yang terkenal homogen (Respatiadi, Jalaluddin, & Munandar, 2024) Sehingga hal ini juga membuat Jepang ragu atas tindakan untuk melonggarkan kebijakan imigrasinya dan lebih memilih untuk tetap ketat atas imigrasinya, situasi ini diperparah dengan diajukannya revisi *Immigration Control and Refugee Recognition Act* (ICRRA) oleh Jepang pada tahun 2023 yang bertujuan membatasi arus imigrasi ke negara mereka. (Theresia, 2024) Tindakan Jepang ini berbeda

dengan negara-negara lainnya yang juga mengalami fenomena *aging population* seperti tertera pada **Tabel 1.1** dimana terdapat beberapa negara yang memiliki persentase kasus penuaan populasi terbesar di dunia, beberapa diantaranya ialah Italia, Finlandia dan Portugal.

**Tabel 1. 2: Perbandingan kebijakan imigrasi negara di masa krisis demografi**

Negara	Jumlah Tenaga Kerja Asing	Kebijakan Imigrasi Negara
Italia	Pada 2023, sekitar 2,4 juta pekerja asing di Italia atau sekitar 4,03% dari total populasi Italia yang sebanyak ± 59 juta jiwa. Angka ini telah menunjukkan signifikansi kontribusi tenaga kerja asing dalam perekonomian Italia, dan persentase yang lebih besar dibanding penerimaan TKA di Jepang.	Kebijakan Decreto Flussu 2023-2025 menyatakan bahwa pemerintah Italia telah mengalokasikan total 452.000 kuota masuk secara bertahap: 136.000 unit untuk tahun 2023, meningkat menjadi 151.000 unit di tahun 2024, dan 165.000 unit pada tahun 2025, dengan fokus utama pada sektor pertanian, pariwisata, konstruksi, telekomunikasi, perhotelan, industri makanan dan perawatan kesehatan.
Finlandia	Pada desember 2023, jumlah TKA di Finlandia sebanyak 93.526 jiwa atau setara 1.67% dari total populasi Finlandia. Tahun 2023 pemerintah Finlandia menerbitkan 34,557 izin tinggal berbasis kerja, jumlah yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 28,455 izin. Peningkatan sebesar lebih dari 21% ini mencerminkan komitmen kuat Finlandia dalam membuka pintu bagi pekerja asing	Kebijakan imigrasi Finlandia yang akomodatif terhadap para pekerja internasional, hal ini terbukti dari data statistik terkini yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerbitan izin tinggal berbasis kerja di Finlandia. Finlandia juga membuka arus imigrasi dengan berperan aktif dalam memberikan perlindungan sementara bagi pengungsi. Negara ini mendorong peningkatan penerimaan pekerja asing sebagai solusi jangka panjang.

Portugal	Tahun 2023 tercatat sekitar 495.000 pekerja asing yang mendapatkan izin kerja di Portugal, dengan total populasi Portugal yang berjumlah sekitar 10.430.738 jiwa. Jumlah pekerja asing ini mewakili sekitar 4.75% dari total populasi negara tersebut. Ini sebuah persentase yang tinggi.	Portugal menunjukkan keterbukaan yang luar biasa dalam kebijakan imigrasinya. Negara ini telah menjadi salah satu negara Eropa yang paling terbuka terhadap Tenaga Kerja Asing (TKA), dan kebijakan imigrasi yang terbuka ini juga menunjukkan kesadaran Portugal akan pentingnya tenaga kerja asing dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengatasi tantangan demografis yang dihadapi mereka.
----------	---	---

Dapat dilihat bahwa negara-negara yang mengalami krisis demografi melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dampak dari fenomena tersebut, salah satunya dengan menarik pekerja asing untuk membantu perekonomian dan mengisi berbagai sektor pekerjaan. Namun, menariknya Jepang yang tercatat sebagai negara teratas dengan persentase lansia terbesar di dunia justru mengambil langkah berbeda. Bukannya membuka pintu lebih lebar bagi tenaga kerja asing, namun Jepang justru tetap sulit atas kebijakan imigrasinya yang tercermin melalui *Immigration Control and Refugee Recognition Act*. (Theresia, 2024) Hal ini terlihat dari jumlah tenaga kerja asing tahun 2023 yang hanya mencapai 1,6% dari total populasi, (Reuters, 2024) tentu ini adalah angka yang sangat kecil jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang menghadapi masalah penuaan populasi serupa. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengkaji strategi Jepang sebagai negara dengan kasus penuaan populasi terbesar dan status ekonominya yang kuat, tetapi tetap relatif tertutup atas kebijakan pengendalian terhadap tenaga kerja asing yang dipertegas melalui *Immigration Control and Refugee Recognition Act*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji bagaimana perspektif konstruktivisme terhadap isu pengendalian tenaga kerja asing di Jepang melalui *Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA)*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai perspektif konstruktivisme terhadap isu pengendalian tenaga kerja asing di Jepang melalui *Immigration Control and Refugee Recognition Act (ICRRA)*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukan penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis:

### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan kajian Hubungan Internasional, khususnya dalam bidang migrasi internasional dan kebijakan ketenagakerjaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik tentang fenomena *aging population* dan dampaknya, pemahaman teoritis tentang hubungan antara demografi, kebijakan imigrasi, ketahanan ekonomi nasional, dan sosial budaya suatu negara. Selain itu penelitian ini juga menyediakan kerangka analitis yang komprehensif untuk memahami perspektif konstruktivisme terhadap isu pengendalian tenaga kerja asing di Jepang melalui *Immigration Control And Refugee Recognition Act (ICRRA)*.

### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan negara-negara

lain yang menghadapi masalah serupa dalam perumusan kebijakan terkait pengelolaan imigrasi. Bagi para pembuat kebijakan, penelitian ini menjadi referensi penting dalam merumuskan kebijakan imigrasi yang mempertimbangkan aspek sosial dan budaya. Selain itu, studi ini juga berkontribusi pada diskusi publik tentang solusi alternatif dalam menghadapi tantangan *aging population* selain dengan mengandalkan tenaga kerja asing, serta menjadi sumber informasi yang berharga bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik pada studi tentang kebijakan imigrasi dan masalah demografi Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Ed.), V. D. (2018). *Teori Hubungan Internasional (Perspektif-Perspektif Klasik) Edisi Revisi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Abdurakhman, H. (2019). *Uchi & Soto: Budaya Jepang dari Keluarga ke Korporasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Adini, & dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *EDUMASPUL*, 974-980.
- Ardiansyah, T. (2023). Soft Power Budaya Jepang dalam Film Animasi Boruto (Kawaki and Himawari Academy ARC) di Indonesia Tahun 2022. *skripsi*.
- Arletti & Partners. (2023, October 5). *Entry Flows Italy: the three-year planning decree for 2023-2025 is published on the Official Gazzette*. Retrieved from <https://arlettipartners.com/entry-flows-italy-three-year-planning-for-2023-2025/#:~:text=With%20its%20publication%20on,2023%2D2025%20%E2%80%93%20came%20into>
- Asih, K. N., & dkk. (2018). *TRANSISI DEMOGRAFI DAN STABILITAS SISTEM KEUANGAN: STUDI KASUS INDONESIA DAN JEPANG*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ayu, M. P. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN WOMENOMICS PADA PEKERJA PEREMPUAN JEPANG TAHUN 2016-2020. *skripsi*.
- Badan Pelayanan Imigrasi Jepang. (2020). *Inisiatif untuk Menerima Tenaga Kerja Asing Baru dan Mewujudkan Masyarakat yang Hidup Berdampingan dengan Harmonis*. Tokyo.
- Behraves, M. (2011). The Thrust of Wendtian Constructivism. *Journal of International Relations*.
- Bilad, E., & Zakarias, C. (2011). Konstruktivisme Hubungan Internasional: Meretas Jalan Damai Perdebatan Antarparadigma. *Jurnal Studi Hubungan Internasional*.
- BPHN Kemenkumham RI. (2005). *Laporan Akhir Tim Penelitian Tentang Permasalahan Hukum Tenaga Kerja Asing Di Indonesia*. Jakarta: Kemenkumham RI.
- Center Global Development. (2021). *Program Pelatihan Magang Teknis (TITP)*. Retrieved from <https://gsp.cgdev.org/legalpathway/technical-intern-training-program-titp/>

- Deru, B. M. (2022). REPRESENTASI BUDAYA JEPANG DALAM CHANNEL YOUTUBE NIHONGO MANTAPPU OLEH JEROME POLIN (Studi Analisis Konten Budaya Channel Nihongo Mantappu (日本語マンタ ヲ)). *skripsi*.
- Dwizarati, C. (2023). ANALISIS DECISION MAKING PROCESS TERHADAP REFORMASI KEBIJAKAN PEMBATAAN PEKERJA ASING DI JEPANG ERA SHINZO ABE 2012-2020. *skripsi*.
- Elizabeth, & dkk. (2017). KARAKTERISTIK MASYARAKAT JEPANG. *Kiryoku*.
- Eryano, M. B., & dkk. (2023, Oktober 4). Faktor Aging Population di Jepang dan Upaya Pemerintah Jepang dalam Mengatasi Fenomena Tersebut. *Jurnal Kajian Kebudayaan*. Retrieved from <https://rri.co.id/index.php/internasional/386119/kemnaker-serap-peluang-kerja-di-qatar>
- Fadilah, L. N., & Atthahara, H. (2023). Implementasi Kebijakan Pemerintah Terkait Penanganan Pernikahan di India dan Jepang. *Jurnal Dimensi Unrika*.
- Fauzan, M. R., & Paramasatya, S. (2022). Upaya Jepang dalam Melindungi Tenaga Kerja Asing Pada Technical Intern Training Program. *Journal of International Relations*.
- Foreign Press Center Japan. (2019, March 26). *Implementation of Revised Immigration Law and Acceptance of Foreign Workers*. Retrieved from [https://fpcj.jp/en/j\\_views-en/magazine\\_articles-en/p=70780/](https://fpcj.jp/en/j_views-en/magazine_articles-en/p=70780/)
- Gazalba, S. (1995). Nilai dan Norma Masyarakat. *Jurnal Filsafat*, 23-26.
- Helpdesk anticaporalato. (2023, September 7). *Employment of Migrant Citizens in Italy: 2023 Report Data*. Retrieved from <https://www.helpdeskanticaporalato.org/employment-of-migrant-citizens-in-italy-2023-report-data/>
- Herniwati, H., Risda, D., & Judiasri, M. D. (2021). Tatakrma Manner Di Jepang Sebagai Upaya Pemahaman Budaya Jepang. *Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*.
- Hidayat, N. S. (2014). HUBUNGAN BERBAHASA, BERPIKIR, DAN BERBUDAYA. *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu - ilmu Sosial dan Budaya*.

- ISA . (2019). *Immigration Control and Residency Management*. Japan: Immigration Services Agency. Retrieved from <https://www.moj.go.jp/isa/>
- Japan Federation of Bar Associations. (2023). *Statement Concerning the Enactment of the Amended Immigration Control and Refugee Recognition Act*. Retrieved from <https://www.nichibenren.or.jp/en/document/statements/230706.html>
- Japanese Law Translation. (n.d.). *Immigration Control and Refugee Recognition Act*. Retrieved from [https://www.japaneselawtranslation.go.jp/en/laws/download/3624/09/s26Bc003390504en14.0\\_r01A63.pdf](https://www.japaneselawtranslation.go.jp/en/laws/download/3624/09/s26Bc003390504en14.0_r01A63.pdf)
- Japanese Law Translation. (n.d.). *Immigration Control and Refugee Recognition Act* . Retrieved from [https://www.japaneselawtranslation.go.jp/en/laws/download/1934/09/s26Bc003390208en1.0\\_h21A79.pdf](https://www.japaneselawtranslation.go.jp/en/laws/download/1934/09/s26Bc003390208en1.0_h21A79.pdf)
- Jatiningrum, M. A., & Pangastoeti, S. (2014). UPAYA-UPAYA JEPANG DALAM MENGATASI MASALAH PENURUNAN TINGKAT KELAHIRAN (FENOMENA SHOUSHIKA). *skripsi*.
- Karo, M. T., & dkk. (2021). Fenomena Shoushika: Analisis Kebijakan Pemerintah Jepang Pada Era Kepemimpinan Shinzo Abe. *JURNAL TRANSBORDERS*.
- Komine, A. (2018). A Closed Immigration Country: Revisiting Japan as a Negative Case. *Journal of International Migration*.
- Kurniawan, W. (2024, February 9). *Ekonom Jepang: Teknologi Dapat Atasi Kurangnya Tenaga Kerja di Jepang*. Retrieved from NAKER.NEWS: <https://naker.news/2024/02/09/ekonom-jepang-teknologi-dapat-atasi-kurangnya-tenaga-kerja-di-jepang/>
- Larasati, L. (2022). ANALISIS IMPLEMENTASI ICERD (INTERNATIONAL CONVENTION ON THE ELIMINATION OF ALL FORMS OF RACIAL DISCRIMINATION) SEBAGAI UPAYA MENGURANGI ISU RASISME BAGI RAS ASIA DI AMERIKA SERIKAT PADA ERA PRESIDEN JOE BIDEN. *thesis*.
- Lofland, L. a. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.

- Lukum, A. A. (2023). KEBIJAKAN WOMENOMICS DI SEKTOR KETENAGAKERJAAN PADA MASA PEMERINTAHAN SHINZO ABE (2013-2020). *skripsi*.
- Malahayati, C. (2001). MASALAH KIKOKUSHIJO DALAM MASYARAKAT JEPANG. *skripsi*.
- Malaw, B. D. (2014). Pengaruh Budaya Malu terhadap Kepribadian Orang Jepang Sehari-hari. *skripsi*.
- Maulana, N. (2010). Pengaruh Keberadaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ilegal Jepang Terhadap Hubungan Bilateral indonesia -Jepang. *skripsi*.
- Migration Policy Institute. (2017, March 28). *As Its Population Ages, Japan Quietly Turns to Immigration*. Retrieved from Migration Information Source: <https://www.migrationpolicy.org/article/its-population-ages-japan-quietly-turns-immigration>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, & J, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'tafi, A. (2020). PILAR-PILAR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MSDM)DALAM MENGHADAPI ERA GLOBAL . *Jurnal Ilmiah Studi Islam*.
- National Institute of Population and Social Security Research . (2024). *National Institute of Population and Social Security Research 2024*. Japan.
- Naufalia, A., & dkk. (2023). Budaya Jepang pada Tuturan Implikatur Percakapan Pembelajaran BIPA Jepang Tingkat Dasar: Kajian Pragmatik Lintas Budaya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*.
- Nuthqi, P. A. (2022). Pengaruh Identitas Budaya Kolektif Masyarakat Jepang Terhadap Penolakan Perilaku Negara dalam Menerima Imigran Asing di Bawah Kepemimpinan Shinzo Abe: Sebuah Analisis dalam Refleksi Konstruktivisme.

- Plantilla, J. R. (2023, September). *Japanese Immigration Law in 2023: Changes and Issues*. Retrieved from HURIGHTS OSAKA: <https://www.hurights.or.jp/archives/focus/section3/2023/09/japanese-immigration-law-in-2023-changes-and-issues.html>
- Population Reference Bureau. (2020, March 23). *Countries With the Oldest Populations in the World*. Retrieved from <https://www.prb.org/resources/countries-with-the-oldest-populations-in-the-world/>
- Portugal.com. (2024, Juni 7). *Foreign Workers in Portugal Have Increased 24% per Year*. Retrieved from <https://www.portugal.com/news/foreign-workers-in-portugal-have-increased-24-per-year/>
- Putra, D. S. (2023). Strategi Cool Japan Initiative dalam Ekspansi Industri Kreatif di Indonesia 2011-2019. *Skripsi*.
- Quero, H. C. (2008, January). *“To be Nikkeijin or... Not to Be”*: Identity Formation Dilemmas Among Brazilians of Japanese Ancestry Migrating to Japan. Retrieved from ResearchGate: [https://www.researchgate.net/publication/232241959\\_To\\_be\\_Nikkeijin\\_or\\_Not\\_to\\_Be\\_Identity\\_Formation\\_Dilemmas\\_Among\\_Brazilians\\_of\\_Japanese\\_Ancestry\\_Migrating\\_to\\_Japan](https://www.researchgate.net/publication/232241959_To_be_Nikkeijin_or_Not_to_Be_Identity_Formation_Dilemmas_Among_Brazilians_of_Japanese_Ancestry_Migrating_to_Japan)
- Rahmawati, L., & Roosiani, I. (2021). Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang. *Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang. Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang*.
- Rahmawati, Y., Fitriani, R., & Sutisna, I. R. (2022). Analisis Interaksi Sosial yang Dialami Hāfu di Jepang. *Idea : Sastra Jepang*.
- Respatiadi, F., Jalaluddin, M., & Munandar, A. (2024, Agustus 14). STRATEGY FOR OVERCOMING POPULATION GROWTH PROBLEMS IN JAPAN. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. Retrieved from A Comprehensive Guide on Labour Laws for Employers-Truein: <https://truein.com/gcc/blogs/qatar-employment-laws/>

- Reuters. (2024, Juli 4). *Jepang menghadapi kekurangan hampir satu juta pekerja asing pada tahun 2040, kata lembaga pemikir*. Retrieved from <https://www.reuters.com/markets/asia/japan-faces-shortage-almost-million-foreign-workers-2040-think-tank-says-2024-07-04/>
- Richter, F. (2024, February 20). *The World's Oldest Populations*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/chart/29345/countries-and-territories-with-the-highest-share-of-people-aged-65-and-older/>
- Rizkiyah, F., & dkk. (2023). KONSTRUKTIVISME SEBAGAI PENDEKATAN UNTUK MEMAHAMI POLITIK DUNIA. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Salam, A. (2010). PEMBENTUKAN IDENTITAS MASYARAKAT KOTA TARAKAN MELALUI MUSEUM SEJARAH. *Tesis*.
- Sayekti, N. W. (2016). Kebijakan Jepang Terhadap Tenaga Kerja Imigran: Analisis pada Masa Pemerintahan Shinzo Abe Periode Ke-2 . *skripsi*.
- Schengen News. (2024, May 22). *Finland Witnesses a Surge in Foreign Workers, Over 15,000 New Permits Issued in 2023*. Retrieved from <https://schengen.news/finland-witnesses-a-surge-in-foreign-workers-over-15000-new-permits-issued-in-2023/>
- Sholihin, F. (2022). GLOBAL MIGRATION SEBAGAI SOLUSI JEPANG DALAM MENGHADAPI AGING POPULATION MELALUI THE IMMIGRATION CONTROL AND REFUGEE RECOGNITION ACT. *TransBorders: International Relations Journal*.
- Suherman, E. (2008). PRINSIP KERJASAMA, KESOPANAN, DAN IRONI DALAM MASYARAKAT JEPANG: SEBUAH TINJAUAN DARI DIMENSI SOSIOPRAGMATIS. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*.
- Suliyati, T. (2015). *Bushido Pada Masyarakat Jepang : Masa Lalu dan Masa Kini* . Retrieved from Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/90544-ID-bushido-pada-masyarakat-jepang-masa-lalu.pdf>
- Suryadi. (2019). MEMANFAATKAN KEAHLIAN DAN PENGALAMAN LANSIA UNTUK TETAP BEKERJA “Studi Kasus Pada Negara Jepang”. *Jurnal Sains Manajemen* .

- Syaadah, R., & dkk. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). BUDAYA DAN KEBUDAYAAN: TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR, WUJUD-WUJUD KEBUDAYAAN, 7 UNSUR KEBUDAYAAN YANG BERSIFAT UNIVERSAL. *Jurnal IAIS Sambas*, 782-783.
- Tang, F. (2024, Juni 28). *Deportations over immigration violations in Japan up 65% in 2023*. Retrieved from The Japan Times: <https://www.japantimes.co.jp/news/2024/06/28/japan/society/immigration-law-overstayers/>
- Theresia, Y. (2024). Dilema Fenomena Shoushika Tahun 2020-2023: Antara Kebijakan Imigrasi dan Pelanggaran HAM di Jepang. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*.
- Tilaar, H. (2007). *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilastokeskus. (n.d.). Statistics Finland's free-of-charge statistical databases. Finland.
- Ustiningsih, L. (2015). BAHASA, BUDAYA, DAN IDENTITAS ORANG JEPANG. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*.
- Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics*. Cambridge University Press.
- Wicaksana, I. G. (2018). *Konstruktivisme", dalam Dugis, Vinsensio (ed.), 2018. Teori Hubungan Internasional (Perspektif-Perspektif Klasik) Edisi Revisi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Widiandari, A. (2016). FENOMENA SHOUSHIKA DI JEPANG : PERUBAHAN KONSEP ANAK. *Jurnal Izumi*.
- Worldometer. (2024). *Japan Demographics*. Retrieved from <https://www.worldometers.info/world-population/japan-population/>
- Yusuf, N. (2019). ANALISIS MAKNA SONKEIGO DAN KENJOUGO DALAM BUKU BAHASA JEPANG. *Jurnal Ilmu Budaya UNSRAT*.
- Zamroni. (2003). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigrafi Publishing.